

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam program pembangunan ekonomi di Indonesia. Pengembangan pada sektor pertanian merupakan suatu keputusan yang tepat untuk melaksanakan pembangunan. Pembangunan ekonomi nasional jangka panjang di Indonesia mempunyai sasaran utama melakukan pengembangan sektor pertanian yang dikaitkan dengan pengembangan sektor industri. Sebagian besar sumber daya pertanian dialihkan ke sektor industri untuk diolah lebih lanjut sebagai proses pembangunan ekonomi.

Keberadaan agroindustri diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam pemerataan pembangunan ekonomi sebagai penggerak pembangunan pertanian. Pengembangan industri pertanian perlu diarahkan ke wilayah pedesaan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Industri rumah tangga pedesaan yang potensial untuk dikembangkan adalah pengolahan gula kelapa kristal atau gula semut.

Gula semut atau gula kristal merupakan gula merah berbentuk bubuk yang dapat dibuat dari air nira. Wujud gula semut yang berbentuk serbuk dan kadar air relatif rendah menyebabkan gula mudah larut sehingga menjadi praktis saat penyajian, mudah dikemas dan dibawa, serta daya simpannya relatif lama. Namun demikian pembuatan gula semut relatif lebih sulit dibandingkan dengan pembuatan gula merah. Gula semut kaya akan nutrisi, baik bagi kesehatan tubuh manusia, karena mengandung serat, kalori, kalsium, protein kasar, mineral, vitamin, dan senyawa-senyawa yang berfungsi menghambat penyerapan kolesterol di saluran pencernaan (Tim Pengkajian Bioindustri Kelapa, 2015). Gula semut atau yang biasa disebut gula kelapa kristal ini memiliki perbedaan dengan gula kelapa cetak yaitu dari segi bentuk gula kelapa kristal berupa bubuk/kristal sedangkan gula kelapa cetak berupa cetakan batok kelapa. Saat ini harga gula kelapa kristal

mencapai Rp 17.000,00 per kg sedangkan harga gula kelapa cetak mencapai Rp 12.000,00 per kg.

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah penghasil gula kelapa kristal. Menurut Winarto (2010), di samping produksi padinya yang melimpah, daerah Kabupaten Purworejo juga dikenal sebagai sentra kelapa (*Cocos nucifera*) di Jawa Tengah. Namun, potensi kelapa yang telah menjadi salah satu ikon Kabupaten Purworejo ini masih belum didayagunakan secara optimal padahal bahan bakunya cukup melimpah. Daya dukung populasi, produksi, dan lahan sangat mendukung untuk optimalisasi potensi kelapa ini. Ada dua jenis komoditas kelapa di Kabupaten Purworejo yakni kelapa dalam (butiran) dan kelapa deres. Data tentang luas areal, produksi, dan wujud produksi tanaman perkebunan rakyat menurut jenis tanaman di Kabupaten Purworejo tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi, dan Wujud Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Purworejo Tahun 2017

No.	Jenis Komoditas	Luas Areal (ha)			Jumlah	Produksi		Wujud Produksi
		TBM	TM	TT/TR		Jumlah (ton)	Rata-rata (kg)	
1.	Kelapa Dalam	4.047,37	18.082,44	520,31	22.650,12	126.469,30	6.994,05	Buah Kelapa
2.	Kelapa Deres	0,00	2.495,25	-	2.495,25	73.126,48	29.306,28	Nira Kelapa
3.	Cengkeh	768,98	1.411,21	118,26	2.298,45	636,16	450,79	Bunga Kering
4.	Karet	334,99	211,56	48,50	595,05	253,87	1.200,00	Sheet Angin
5.	Kopi (Robusta)	105,04	416,23	16,80	538,07	214,99	516,52	Kopi Berasan
6.	Aren	86,69	132,66	105,36	324,71	668,30	5.037,5	Nira Aren
7.	Kakao Lindak (Bulk)	63,96	130,16	7,50	201,62	162,36	1.247,38	Biji Kering
8.	Kemukus	14,06	97,23	0,50	111,79	42,63	438,45	Biji Kering
9.	Pala	30,00	29,35	1,20	60,55	4,40	150,00	Biji Kering
10.	Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>)	4,00	27,95	-	31,95	37,01	1.324,15	Biji Kering
11.	Lada	5,07	16,95	1,32	23,34	5,31	313,45	Biji Kering
12.	Kenanga (<i>Cananga latifolia</i>)	-	16,00	-	16,00	2,00	125,00	Bunga Segar
13.	Vanili	5,75	9,92	2,70	18,37	1,49	150,50	Buah Basah
14.	Jambu Mete	3,00	7,80	0,50	11,30	6,24	800,00	Glondong Kering
15.	Kapuk	1,00	7,27	0,70	8,97	2,18	300,00	Serat Kering

Sumber: DPPKP Kabupaten Purworejo, 2018

Luas areal tanaman perkebunan rakyat di Kabupaten Purworejo terdiri dari Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), dan Tanaman Tidak Menghasilkan (TT)/Tanaman Rusak (TR). Menurut Nasir (2013), Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) adalah tanaman yang belum

memberikan hasil karena masih muda, belum pernah berbunga atau belum cukup umur untuk berproduksi. Tanaman Menghasilkan (TM) adalah tanaman yang sedang menghasilkan dan atau sudah pernah menghasilkan walaupun saat ini sedang tidak menghasilkan karena belum musimnya. Tanaman Tidak Menghasilkan (TT)/Tanaman Rusak (TR) adalah tanaman yang sudah tua, rusak, dan tidak memberikan hasil yang memadai lagi, walaupun ada hasilnya tetapi secara ekonomi sudah tidak produktif lagi (produksi kurang dari 15% dari produksi normal).

Tabel 1 menunjukkan bahwa tanaman kelapa baik kelapa dalam maupun kelapa deres merupakan komoditas unggulan dengan produksi tertinggi di Kabupaten Purworejo. Kelapa memang telah menjadi ikon Kabupaten Purworejo, hal ini dapat dilihat saat memasuki gerbang Kabupaten Purworejo akan ditemukan sebuah monumen berbentuk kelapa sebagai ikon Kabupaten Purworejo. Selain itu, wilayah Kabupaten Purworejo yang berbukit-bukit juga sangat mendukung untuk tumbuhnya pohon kelapa deres yang menghasilkan nira kelapa sebagai bahan baku gula kelapa kristal.

Hasil produksi nira kelapa yang melimpah di Kabupaten Purworejo mendorong masyarakat untuk mendapatkan nilai tambah dari nira kelapa tersebut dengan melakukan pengolahan nira kelapa menjadi produk yang lebih berguna bagi kebutuhan masyarakat. Nira kelapa dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi berbagai produk walaupun masih dalam skala rumah tangga. Beberapa produk hasil pengolahan nira kelapa di antaranya gula kelapa cetak dan gula kelapa kristal. Di Kabupaten Purworejo, gula kelapa kristal menjadi komoditas unggulan yang bernilai ekonomis tinggi hingga menembus pasar ekspor. Melalui jaringan pedagang di Yogyakarta, produk tersebut sudah dipasarkan di Belanda, Jerman, Australia, dan Jepang.

Nilai tambah terhadap produk hasil pertanian diperoleh dari adanya proses pengolahan. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor perekonomian yang memberikan kontribusi perekonomian dalam suatu daerah. Industri pengolahan di Kabupaten Purworejo memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Kabupaten tersebut. Hal ini dapat dilihat dari

persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) Seri 2010 Tahun 2010-2016 Kabupaten Purworejo yang menyatakan bahwa kontribusi sektor industri pengolahan berada pada posisi kedua setelah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Angka PDRB ADHB Seri 2010 Tahun 2010-2016 Kabupaten Purworejo pada sektor industri pengolahan mengalami fluktuasi. Kontribusi PDRB ADHB industri pengolahan di Kabupaten Purworejo pada tahun 2010-2016 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi PDRB ADHB Industri Pengolahan di Kabupaten Purworejo Tahun 2010-2016

No.	Tahun	Kontribusi PDRB ADHB (%)
1.	2010	16,58
2.	2011	17,48
3.	2012	17,40
4.	2013	17,42
5.	2014	18,26
6.	2015	18,29
7.	2016	18,49

Sumber: BPS Kabupaten Purworejo, 2017

Berdasarkan database UMKM Kabupaten Purworejo Tahun 2014 menunjukkan bahwa *home industry* gula kelapa kristal memberikan kontribusi terhadap industri pengolahan di Kabupaten Purworejo. Kontribusi *home industry* gula kelapa kristal sebesar 0,75% dalam industri pengolahan di Kabupaten Purworejo. Angka tersebut diperoleh dari perbandingan jumlah *home industry* gula kelapa kristal dengan jumlah keseluruhan usaha yang ada di Kabupaten Purworejo (DKPPP Kabupaten Purworejo, 2015).

Gula kelapa kristal berbahan baku dari hasil pertanian yaitu nira kelapa. *Home industry* gula kelapa kristal di Kabupaten Purworejo ini dikembangkan di Desa Somorejo, Kecamatan Bagelen. Pengolahan nira kelapa menjadi gula kelapa kristal dapat memberikan nilai tambah pada produk olahan bahan makanan tersebut. Produk olahan nira kelapa dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini sehingga dapat mengetahui lebih lanjut mengenai nilai tambah dari nira kelapa sebagai

bahan baku pembuatan produk olahan gula kelapa kristal di Kabupaten Purworejo.

B. Perumusan Masalah

Home Industry Gula Kelapa Kristal Kelompok Tani Sari Manggar Manis merupakan suatu usaha pembuatan gula kelapa kristal yang terletak Desa Somorejo, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Di Desa Somorejo terkenal dengan *home industry* gula kelapa kristal yang didukung dengan adanya bahan baku untuk pembuatan gula kelapa kristal sehingga dengan adanya pengembangan produksi gula kelapa kristal dapat meningkatkan perekonomian Desa Somorejo. *Home Industry* Gula Kelapa Kristal Kelompok Tani Sari Manggar Manis memiliki 33 orang pekerja terdiri dari ibu-ibu yang berasal dari masyarakat sekitar. Produk gula kelapa kristal yang dihasilkan ada 2 macam yaitu gula kelapa kristal original dan gula kelapa kristal aneka rasa yang terdiri dari rasa jahe, kencur, temulawak, dan kunir asem.

Skala usaha gula kelapa kristal Kelompok Tani Sari Manggar Manis di Desa Bagelen, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo adalah industri rumah tangga sehingga tenaga kerja yang bertugas mengatur *home industry* gula kelapa kristal adalah pelaku usaha. Industri pada umumnya berorientasi pada *profit oriented* sehingga perlu diketahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh. Besarnya keuntungan yang ingin dicapai dapat menjadi motivasi bagi pelaku usaha agar *home industry* gula kelapa kristal tetap berproduksi karena industri rumah tangga menggunakan manajemen yang masih sederhana. Biasanya pelaku usaha hanya berpikir jika harga jual lebih besar daripada harga beli, artinya telah memberikan keuntungan dan tidak memperhitungkan biaya tetap dan jam kerja tenaga kerja keluarga.

Tujuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan cara meminimumkan biaya dan memaksimalkan penerimaan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, dan efisiensi dalam menjalankan usaha. Analisis mengenai keuntungan, profitabilitas, dan efisiensi dari *home*

industry gula kelapa kristal diperlukan agar pelaku usaha gula kelapa kristal dapat melihat perkembangan dari usahanya.

Pengolahan nira kelapa menjadi gula kelapa kristal memberikan nilai tambah pada nira kelapa itu sendiri. Nilai tambah nira kelapa terbentuk karena adanya nilai yang ditambahkan pada proses pengolahan sebagai biaya antara. Harga nira kelapa di pasaran hanya mencapai Rp 2.000,00 per kg. Namun, apabila dilakukan pengolahan terhadap nira kelapa akan membentuk harga baru yang lebih tinggi. Selain nilai tambah, dalam *Home Industry* Gula Kelapa Kristal Kelompok Tani Sari Manggar Manis perlu memperhatikan seberapa besar imbalan yang diberikan kepada tenaga kerja untuk meningkatkan perekonomian rumah tangganya. Hal ini menggambarkan *home industry* gula kelapa kristal memiliki peranan penting bagi masyarakat dalam peningkatan ekonomi yang belum mampu sepenuhnya diwujudkan secara optimal. Besarnya nilai tambah dapat diketahui dengan menganalisis nilai tambah (nilai tambah produk dan imbalan tenaga kerja) dan analisis usaha (biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, dan efisiensi) sehingga bisa diketahui apakah usaha yang dijalankan tersebut efisien dan memberikan keuntungan. Berkaitan dengan pemaparan tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, dan efisiensi *home industry* gula kelapa kristal pada Kelompok Tani Sari Manggar Manis Desa Somorejo, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo?
2. Berapa besar nilai tambah produk yang dihasilkan oleh *home industry* gula kelapa kristal pada Kelompok Tani Sari Manggar Manis Desa Somorejo, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo?
3. Berapa besar imbalan yang diterima oleh tenaga kerja dari *home industry* gula kelapa kristal pada Kelompok Tani Sari Manggar Manis Desa Somorejo, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, dan efisiensi dari *home industry* gula kelapa kristal pada Kelompok Tani Sari Manggar Manis Desa Somorejo, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo.
2. Menganalisis besarnya nilai tambah produk yang dihasilkan oleh *home industry* gula kelapa kristal pada Kelompok Tani Sari Manggar Manis Desa Somorejo, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo.
3. Menganalisis besarnya imbalan yang diterima oleh tenaga kerja dari *home industry* gula kelapa kristal pada Kelompok Tani Sari Manggar Manis Desa Somorejo, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai nilai tambah gula kelapa kristal pada Kelompok Tani Sari Manggar Manis Desa Somorejo, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo, serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Purworejo, sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan industri rumah tangga.
3. Bagi pelaku usaha gula kelapa kristal Kelompok Tani Sari Manggar Manis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai nilai tambah yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.
4. Bagi pembaca, sebagai wacana dalam menambah pengetahuan mengenai nilai tambah gula kelapa kristal pada Kelompok Tani Sari Manggar Manis Desa Somorejo, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.